

BAB V

PENUTUP

Pada setiap karya seni terdapat banyak aspek yang dapat dikaji dan dipelajari. Penciptaan karya seni bukan semata-mata ekspresi diri seniman demi menghasilkan bentuk-bentuk artistik. Namun lebih dari itu, karya seni selalu memiliki relasi dengan lingkup sekitar yang lebih luas seperti konteks zaman, kondisi sosial, tujuan serta keberpihakan. Seperti istilah '*jiwa ketok*' yang dikemukakan Sudjojono, menekankan pada gagasan-gagasannya yang terkait dengan seni dan realitas sosial, serta pentingnya sikap jujur dalam berkarya. Seni mampu berperan sebagai media yang mengkomunikasikan banyak hal, menyebarkan pengetahuan, sekaligus melahirkan kesadaran-kesadaran.

Peran seni yang lunak memiliki kemungkinan yang tidak ada habisnya untuk di elaborasikan dengan berbagai disiplin. Proses mengelaborasi juga merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kesenian itu sendiri. Menemukan relasi-relasi antara berbagai aspek dalam kehidupan merupakan sebuah percobaan panjang yang mengasikan dan tiada henti.

Dalam terciptanya karya seni prosenya sering terlewatkan, karena seni sering dipandang sebagai outpunya saja dan sebuah objek mati. Proses penciptaan karya seni sering kali hanya tersimpan rapat dalam studio-studio seniman. Padahal proses dalam menciptakan sebuah karya adalah hal yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui. Seni bukan saja mengenai bentuk-bentuk visual yang enak dipandang dan menyejukan hati. Seni juga merupakan proses panjang seniman, perkara mencoba dan perkara gagal dalam mencoba. Sifat seni yang lunak seharusnya dapat menyebarkan semangat bereksperimen yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Chris, *CULTURAL STUDIES: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011
- Foucault, Michel, *The Order of Things*, New York: Vintage Books, 1994
- Fruin, Wardrip, dan Montfort, Nick, *The Lessons of Lucasfilm's Habitat: The New Media Reader*, London: The MIT Press, 2003
- Piliang, Amir, Yasraf, *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, Matinya makna*, Bandung: Matahari, 2012
- Poster, Mark, *Jean Baudrillard: Selected Writing*, Polity Press, 1990
- Rivers, Charlotte, *Maximalism: The Graphic Design of Decadence & Excess*, London: RotoVision, 2008
- Rowena dan Shepherd, Rupert, *1000 Symbol: what shapes mean in art and myth*, New York: Thames and Hudson, 2002
- Sheng, Angela, "Review: *Why Ancient Silk Is Still Gold: Issues in Chinese Textile History*", *Ars Orientalis*, 1999
- Smiers, Joost, *ARTS UNDER PRESSURE: memperjuangkan keaneka ragaman di era globalisasi*, Yogyakarta: INSISTPress, 2009
- Soekamto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Djagat Art House, 2012
- Tiffin, John dan Terashima, Nobuyoshi, *Hyperreality: Paradigm for the third millennium*, London dan New York: Routledge, 2005
- Martadi, "HIPER-REALITAS VISUAL" dalam jurnal Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Januari 2003
- Eskilson, Stephen, *Graphic Design: A New History*, Yale University Press, 2012
- Maryanto, *Printmaking dan Seni Kontemporer*, paper dalam diskusi Pekan Seni Grafis Yogyakarta 2017
- Seminar Meme dan Persebarannya: Diskusi Kritis Mengenai fenomena Dunia Maya*, PKKH UGM, 27 April 2017
- <http://www.oxforddictionaries.com>
- http://www.moma.org/collection/theme_id=10135
- <http://www.wikipedia.com>